

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu. Dengan kata lain, manusia tidak akan lepas dari ilmu. Untuk mendapatkan ilmu, manusia senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Karena bangsa yang maju merupakan bangsa yang memiliki masyarakat yang berkualitas. Masyarakat yang berkualitas dilahirkan dari proses pendidikan yang berkualitas pula. Maka tolak ukur keberhasilan pendidikan sangat diperlukan di setiap negara. Hal ini untuk menjadi acuan setiap negara dalam merancang proses pendidikan.

Indonesia memiliki tolak ukur keberhasilan di bidang pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia tersebut, maka dibutuhkan suatu alat yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya memuat seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>2</sup> Kurikulum sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan di Indonesia. Sejauh ini Indonesia sudah mengalami 10 kali pergantian dan pembaharuan kurikulum.

Pada pertengahan 2013, pemerintah mulai memberlakukan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada seluruh jenjang pendidikan yang diimplementasikan secara bertahap. Kurikulum 2013 ini berfokus kepada peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih baik. Pada kurikulum 2013 ini juga, diberlakukan penerapan penggunaan pendekatan tematik terpadu pada jenjang SD/MI. Tujuan dari pergantian kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas rancangan dan proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu kurikulum harus menyesuaikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003

<sup>2</sup> Sri Budyarti,dkk, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Magetan: AE Media Grafika, 2016) h.8

dengan kebutuhan masyarakat, karakteristik perkembangan peserta didik, dan juga mengikuti tuntutan zaman yang cenderung berubah.

Dengan adanya pembaharuan kurikulum yang selalu mengikuti tuntutan zaman membuat tujuan pendidikan seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Namun, dilihat dari hasil PISA (*The Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan secara rutin 3 tahun sekali memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil PISA terakhir pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa hasil PISA Indonesia mengalami penurunan dibanding hasil PISA tahun 2015 yang semula berada pada urutan ke 62 dari 69 Negara partisipan menjadi urutan ke 73 dari 79 Negara partisipan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil dari PISA tersebut, Maka peningkatan kualitas pendidikan Indonesia sangat dibutuhkan. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan tenaga kependidikan mengenai kurikulum dan proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran masyarakat untuk memprioritaskan pendidikan perlu ditingkatkan, agar dalam implementasinya kurikulum dan kesadaran masyarakat untuk belajar menjadi seimbang sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Indah Pratiwi, "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 4, No 1, Juni 2019, h.57

Selain itu guru sebagai salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu meng- *upgrade* diri agar dapat mengikuti tuntutan zaman dan mampu merancang pembelajaran yang tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Seiring berjalannya waktu, dunia sudah memasuki abad ke 21 yang mana ditandai dengan era globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tatanan kehidupan pada abad sebelumnya. Karena banyaknya tantangan baru, Pada abad ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di abad ini pula perkembangan teknologi sangat maju, sehingga berpengaruh terhadap dunia pendidikan yang dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) di sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran dan menarik minat peserta didik dalam belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak harapan yang ditujukan dari berbagai pihak kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di sekolah terjadi kegiatan proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Maka ketercapaian tujuan pendidikan digantungkan kepada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru dan peserta didik harus

bekerja sama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun terhitung sejak bulan Maret 2020 lalu, proses pembelajaran berubah drastis semenjak adanya wabah virus covid-19 yang membuat seluruh lembaga pendidikan formal maupun nonformal di seluruh jenjang pendidikan harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (Dalam Jaringan).

Hal ini membuat kurangnya persiapan pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat dalam menghadapi kondisi seperti ini. Perubahan yang begitu cepat menimbulkan perbedaan suasana dan cara belajar yang berbeda sehingga muncul keluhan-keluhan dari berbagai pihak baik dari tenaga pendidik, peserta didik, maupun orangtua dari seluruh jenjang pendidikan, salah satunya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Banyak pembelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik karena minimnya bahan ajar dan media secara daring serta tidak adanya guru yang membimbing dalam pengerjaan tugas menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menurun, guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam proses penyampaian materi, serta orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat membimbing anak-anaknya dalam belajar dirumah. Faktor-faktor ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Terdapat beberapa muatan pembelajaran yang memerlukan penjelasan dan bimbingan guru secara khusus sehingga sulit dilakukan secara daring salah satunya yaitu muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS

merupakan muatan pembelajaran yang berfokus kepada pendidikan sosial dan humaniora. IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan saja, tetapi juga mempelajari sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.<sup>4</sup>

Maka dalam implementasinya, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal materi IPS saja namun juga dapat mengembangkan sikapnya sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu siswa memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua dalam memaknai tiap materi yang diajarkan, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa ketika belajar daring yang dimana tidak ada guru yang membimbing serta minimnya kemampuan orang tua dalam membantu proses pembelajaran di rumah.

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang dijelaskan, IPS memiliki peranan penting dalam proses pembentukan pribadi warga negara yang baik. Maka dalam proses pembelajarannya, guru dituntut dapat menghasilkan pemahaman dan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik, serta mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bermakna serta tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Terlebih pembelajaran secara daring ini, guru

---

<sup>4</sup> Edy Surahman, Mukminin, 2017, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 4, No 1, 2017, h.3.

dituntut mampu memberikan pembelajaran yang simpel namun tetap menarik dan bermakna sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Maka penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat penting sebagai penunjang pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Salah satu media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan multimedia interaktif. Dengan menggunakan multimedia interaktif pembelajaran yang disajikan lebih terasa menyenangkan dan nyata. Media interaktif digunakan karena pada pembelajaran era ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berdampak positif pada pembelajaran. seperti salah satunya, ditunjukkan dalam penelitian Schade yang memperlihatkan bahwa daya ingat bagi orang yang membaca sendiri adalah yang terendah (1 persen). Daya ingat ini dapat ditingkatkan hingga 60 persen jika menggunakan media 3D karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini digunakan karena dengan menggunakan multimedia interaktif, materi yang disajikan lebih terasa nyata dan riil, pembelajaran juga lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri di mana dan kapan saja. Hal ini sangat berguna digunakan di masa

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, op.cit, h.96

pandemi yang mana sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang cukup rendah.

Dampak yang dirasakan peserta didik terhadap pembelajaran daring cukup besar karena peserta didik terbiasa dengan sistem belajar tatap muka dengan suasana yang ramai dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka apalagi dengan melihat perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda.<sup>6</sup> Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu menurut Sari, dkk Pembelajaran daring juga di rasa sangat kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena saat pembelajaran secara daring, guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga materi yang disajikan tidak tuntas dan penggunaan media dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh akan metode yang dilakukan saat pembelajaran daring.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2, No 1, April 2020, h.57

<sup>7</sup> Ria Puspita Sari, dkk, 2021, "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19". Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 2, No 1, April 2021, h.15

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kramat Pela 07 Jakarta Selatan, bahwa diperoleh permasalahan kurangnya sumber belajar IPS yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar terlebih di kondisi serba keterbatasan seperti di masa pandemi covid-19. Guru hanya memberikan materi melalui video pembelajaran yang diambil dari *youtube*, atau *powerpoint* yang digunakan saat pembelajaran melalui aplikasi *zoom meeting*. Setelah itu siswa diberi tugas menjawab soal di buku atau berbentuk portopolio seperti membuat peta pikiran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari hari itu.

Metode tersebut dilakukan setiap pembelajaran sehingga membuat peserta didik mudah jenuh dan hilangnya minat belajar IPS jika dilakukan terus menerus tanpa bimbingan guru yang mampu memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Maka dibutuhkan media penunjang pembelajaran yang simpel dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara mandiri di rumah. Untuk itu peneliti ingin mengembangkan suatu media yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran secara daring berupa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk muatan pelajaran IPS pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” yang didalamnya berisi penjelasan mengenai pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi beserta sumber daya alam yang dihasilkannya, kondisi dan karakteristik alam yang ada disekitar kita, serta

cara menjaga keseimbangan dan kelestarian Sumber Daya Alam. Dan terdapat pengayaan berupa *games* memasang jawaban dan mencari kata.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa modul IPS berbasis multimedia interaktif berfungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup> Dengan adanya media ajar berbasis multimedia interaktif membuat motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik karena memiliki desain menarik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>9</sup> Selain itu, manfaat dari penggunaan bahan ajar berbasis multimedia interaktif adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.<sup>10</sup> Dan berdasarkan hasil penelitian Muntoha juga menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar IPS berbasis multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena desain yang menarik sehingga mampu menarik minat belajar mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ade Sri Madona dan Yulia Nora, "Pengembangan Modul IPS Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Jurnal Pelangi: FKIP Universitas Bung Hatta. Vol. 8, No.2, Juni 2016

<sup>9</sup> Ni'matul Izza, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Multimedia* Interaktif Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV MI Yaspuri Malang", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>10</sup> Resti Cahyaningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

<sup>11</sup> Rahmatin Muntoha, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Gedog Kota Blitar", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berusaha untuk melakukan pengembangan bahan ajar dalam penelitian *Research and Development* (RnD) yang berjudul: “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Tema 3 ‘Peduli Terhadap Makhluk Hidup’ Dalam Muatan Pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar, masalah-masalah tersebut terjadi karena kurangnya media pembelajaran dalam pembelajaran IPS sedangkan bahan ajar yang tersedia masih monoton dan kurang menarik. Maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Muatan pelajaran IPS dianggap sebagai muatan pembelajaran yang membuat peserta didik mudah jenuh jika tidak disertai dengan media pembelajaran yang menarik;
2. Pembelajaran IPS masih monoton dan kurang menarik bagi peserta didik;
3. Kurangnya peran peserta didik selama proses pembelajaran;
4. Kurangnya pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada dalam proses pembelajaran;
5. Guru kurang menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata disekitar peserta didik.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam pengembangan ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengembangan Bahan Ajar berbasis Multimedia Interaktif pada muatan pembelajaran IPS tema tiga “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif Pada Tema 3 ‘Peduli Terhadap Makhluk Hidup’ Dalam muatan pelajaran IPS untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah media pembelajaran berbasis multimedia interaktif Pada Tema 3 ‘Peduli Terhadap Makhluk Hidup’ layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar?
3. Apakah media pembelajaran berbasis multimedia interaktif Pada Tema 3 ‘Peduli Terhadap Makhluk Hidup’ efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat secara optimal baik secara teoritis maupun secara praktis.

## **1. Secara Teoritis**

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini dapat menjadi penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran IPS tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan informasi mengenai pemanfaatan Sumber Daya Alam bagi kesejahteraan masyarakat.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peserta Didik**

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat digunakan sebagai sumber pendamping pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar terkait tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” dan membantu peserta didik dalam mempermudah dan memahami materi pembelajaran.

### **b. Bagi Guru**

Pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi guru kelas IV Sekolah Dasar dalam menjelaskan muatan pembelajaran IPS pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” yang sulit dipahami peserta didik. Selain itu pengembangan media pembelajaran ini juga diharapkan dapat memotivasi dan menjadi bahan referensi guru dalam berinovasi mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik dan lebih terkini untuk peserta didik.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari pengembangan media pembelajaran ini dapat menambah koleksi media pembelajaran IPS yang dapat dipakai oleh sekolah.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil pengembangan sumber belajar berupa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam muatan pembelajaran IPS kelas IV tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” ini diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan dan perbandingan bagi penelitian dan pengembangan media pembelajaran selanjutnya sehingga dapat diperoleh hasil serta manfaat yang lebih optimal.

